

PENGARUH MEDIA BUKU SAKU DIGITAL TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG PENCEGAHAN ISPA PADA BALITA

*Influence of Digital Pocketbook on Mother's Knowledge About Acute
Respiratory Infections Prevention on Children*

Roslina Heryani Sutansyah ^{1*)}, Fenti Yulianti ¹

^{1*)} Jurusan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Bandung,

*Email: roslinaheryani62@gmail.com dan fentiwae@gmail.com

ABSTRACT

UNICEF data informs that every year more than 2 million children under five die from Acute Respiratory Infections (ARI). The high rate of ARI in children under five, one of which is caused by the mother's lack of knowledge. The results of Riskesdas 2018 state that the prevalence of ARI in Indonesia is mostly in the one to four year age group. One of the regencies in West Java Province with high cases is Tasikmalaya, amounting to 3,073. The incidence of ARI at the Sukahening Health Center was 974 cases. One of the efforts that can be done to reduce the incidence of ARI is to increase maternal knowledge by providing health education through digital pocket books. The purpose of this research is to analyzed the effect of digital pocket book media on mother's knowledge about ARI prevention in toddlers in Sukahening Village. Method This study uses a quasi-experimental design with a one group pre-test post-test design. The number of samples as many as 38 mothers was obtained by using multistage sampling technique. The instrument used to measure knowledge, namely questionnaires and data analysis using the wilcoxon test, obtained $p = 0.000$ so it can be concluded that digital pocket book media has an effect on mothers' knowledge of ARI prevention in toddlers. This digital pocket book media can be used as a medium to educate mothers about the prevention of ARI in toddlers.

Keywords: Digital pocket book; ARI; Mother's knowledge.

ABSTRAK

Data UNICEF menginformasikan bahwa setiap tahun lebih dari 2 juta balita meninggal dunia akibat Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Tingginya angka penyakit ISPA pada balita, salah satunya disebabkan oleh pengetahuan ibu yang kurang. Hasil Riskesdas 2018 menyebutkan prevalensi ISPA di Indonesia paling banyak terjadi pada kelompok usia satu sampai empat tahun. Salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat dengan kasus tinggi yaitu Tasikmalaya berjumlah 3.073. Angka kejadian ISPA di Puskesmas Sukahening sebanyak 974 kasus. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka kejadian ISPA yaitu meningkatkan pengetahuan ibu dengan pemberian pendidikan kesehatan melalui media buku saku digital. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh media buku saku digital terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA pada balita di Desa Sukahening. Metode penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan rancangan *one group pre-test post-test*. Jumlah sampel sebanyak 38 ibu diperoleh dengan menggunakan teknik *multistage sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan yaitu kuesioner dan analisis data menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh $p = 0,000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa media buku saku digital berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA pada balita. Media buku saku digital ini dapat digunakan sebagai media untuk mengedukasi ibu tentang pencegahan ISPA pada balita.

Kata Kunci: Buku saku digital; ISPA; Pengetahuan ibu.

PENDAHULUAN

Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) atau *Acute Respiratory Infectious Disease* merupakan penyakit saluran pernapasan yang sering dijumpai pada masyarakat, khususnya bayi dibawah usia lima tahun (balita).¹ Hasil laporan data Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya jumlah cakupan penderita ISPA yaitu sebanyak 3.073 kasus.² Puskesmas Sukahening adalah salah satu puskesmas di wilayah Kabupaten Tasikmalaya dengan kasus ISPA balita yang tinggi. Angka kejadian ISPA pada balita tahun 2021 sebesar 974 kasus. Hasil wawancara dengan petugas Puskesmas Sukahening, desa dengan kasus ISPA terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Sukahening yaitu Desa Sukahening sebesar 170 kasus.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah ISPA pada balita adalah peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA pada balita melalui pemberian pendidikan kesehatan.³ Pemberian pendidikan kesehatan dapat menggunakan berbagai media promosi kesehatan, salah satunya menggunakan media buku saku.⁴

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh media buku saku digital terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA pada balita di Desa Sukahening, Kecamatan Sukahening, Kabupaten Tasikmalaya.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan rancangan *one group pretest-posttes*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Desa Sukahening sebanyak 60 orang dengan sampel sebanyak 38 ibu yang memiliki

balita diperoleh dengan menggunakan teknik *multistage sampling*. Penelitian dilakukan di Posyandu Kelengsari, Desa Sukahening, Kecamatan Sukahening, Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022.

Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner berupa 13 pertanyaan tertutup dengan alternatif jawaban ABC yang digunakan dalam *pretest* dan *posttest* untuk mengukur pengetahuan responden.⁵

Proses pengumpulan data dilakukan pada tanggal 7-9 Mei 2022. Calon responden penelitian diberikan Penjelasan Subjek Penelitian (PSP) dan *Informed Consent* terlebih dahulu untuk melindungi hak privasi calon responden pada saat dilakukan penelitian. Selanjutnya dilakukan pengisian kuesioner *pretest* melalui secara langsung kemudian responden bersama-sama membaca media buku saku digital yang telah dibagikan melalui *Whats App Group*. Setelah selesai membaca dan memahami media buku saku digital, responden mengisi *posttest* untuk melihat peningkatan pengetahuan.

Media buku saku digital yang disebarakan telah melewati proses pengembangan media dengan model PPE (*Planning, Production, dan Evaluation*).⁶ Pada tahap *planning*, peneliti membuat rancangan media buku saku digital yang berisi tema, topik, dan konten yang akan dimuat dalam media buku saku digital. Pada tahap *production*, peneliti membuat media buku saku digital sesuai rancangan dengan menggunakan aplikasi *canva*. Pada tahap *evaluation*, peneliti melakukan uji kelayakan media oleh ahli materi, ahli media, dan 10 orang ibu yang memiliki balita untuk uji coba media.

Analisis data dilakukan dengan uji normalitas data terlebih dahulu

menggunakan Uji *Shapiro Wilk* dan didapatkan hasil data *pre-test* berdistribusi normal dan *post-test* berdistribusi tidak normal. Sehingga uji statistik yang digunakan yaitu uji *wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan $p\text{-value} < 0,05$ untuk membuktikan hipotesis penelitian.

Penelitian ini sudah mendapat keterangan layak etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung dengan nomor *ethical clearance* No.81/KEPK/EC/IV/2022.

HASIL

Pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku digital diukur dari skor *pretest*. Hasil rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan media buku saku digital adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Pengatahuan Responden Sebelum Diberikan Media Buku Saku Digital

Pengetahuan	N	Mean	SD
Sebelum	38	60,58	15,644

*Uji Statistik

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil rata-rata skor pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku digital adalah 60,58.

Pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku digital diukur dari skor *posttest*. Hasil rata-rata pengetahuan responden sesudah diberikan media buku saku digital adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Pengatahuan Responden Sesudah Diberikan Media Buku Saku Digital

Pengetahuan	N	Mean	SD
Sesudah	38	80,95	13,024

*Uji Statistik

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil rata-rata skor pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku digital adalah 80,95.

Peningkatan pengetahuan pada responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku digital dilakukan dengan menguji skor *pretest* dan *posttest* untuk membuktikan hipotesis penelitian. Hal pertama yang dilakukan adalah dengan menguji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan menggunakan Uji *Shapiro Wilk* melalui aplikasi SPSS dengan hasil nilai *pretest* signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,398 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan, nilai *posttest* signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,029 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Selanjutnya dilakukan analisis menggunakan Uji *Wilcoxon* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Pengaruh Media Buku Saku Digital terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan ISPA

Variabel	N	P
Pengetahuan Pre Test Post Test pada Responden	38	.000

*Uji Statistik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui rata-rata (mean) hasil belajar *pretest* sebesar 60,58 dan rata-rata hasil belajar *posttest* sebesar 80,95. Selisih rata-rata peningkatan pengetahuan sebesar 20,37. Hasil analisis pengetahuan pada tabel di atas, didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p\text{ value} < 0,005$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh antara pendidikan kesehatan melalui media buku saku digital terhadap peningkatan pengetahuan respon penelitian.

PEMBAHASAN

Berdasarkan validasi para ahli dan uji coba skala kecil pada media buku saku digital, didapatkan bahwa media buku saku digital layak digunakan dalam penelitian. Media buku saku digital digunakan sebagai intervensi penelitian untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan ISPA pada responden penelitian.

Berdasarkan hasil analisis pengetahuan pencegahan ISPA pada responden penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku digital, didapatkan hasil rata-rata skor pengetahuan sebesar 60,58. Rata-rata skor pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku digital meningkat menjadi 80,95. Selisih nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 20,37 kenaikan tersebut masih terbilang cukup rendah.

Peningkatan pengetahuan responden yang rendah dapat dipengaruhi oleh jarak pemberian intervensi pendidikan kesehatan melalui buku saku digital yang terlalu pendek. Intervensi yang dilakukan peneliti yaitu selama satu hari dikarenakan pertimbangan waktu yang kurang mencukupi. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2007) dalam Oktavia (2021) menyatakan bahwa idealnya jarak pemberian intervensi penelitian adalah 15-30 hari.⁷ Apabila selang waktu terlalu pendek, kemungkinan responden masih ingat pertanyaan-pertanyaan pada *pre-test*. Sedangkan apabila selang waktu terlalu lama, kemungkinan responden sudah terpapar hal lain dari luar.^{7,8}

Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya peningkatan pengetahuan responden disebabkan karena saat pelaksanaan intervensi kurang kondusif, responden yang membawa balita lebih fokus kepada balitanya sehingga intensitas perhatian responden pada

saat intervensi menurun. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Astuti (2018) bahwa faktor lingkungan yang tidak kondusif pada saat intervensi dapat mengganggu konsentrasi responden.⁹

Hasil nilai *pre-test* dan *post-test* diperoleh 7 responden (18%) tidak memiliki peningkatan skor pengetahuan dan satu responden dengan nilai *post-test* lebih kecil dari nilai *pre-test*. Hal ini disebabkan karena kemampuan penyerapan informasi yang berbeda pada setiap orang serta intensitas perhatian responden atau kurangnya kemauan responden untuk membaca buku saku digital dan mendengarkan informasi yang diberikan oleh peneliti. Sejalan dengan Rachman (2020) yang menyebutkan bahwa penyerapan informasi dan intensitas perhatian setiap orang berbeda-beda, hal ini yang menyebabkan tidak adanya perubahan pengetahuan responden walaupun sudah mengikuti penyuluhan kesehatan.¹⁰

Beberapa butir soal dalam kuesioner dengan tingkat kesalahan paling banyak pada saat *pre-test* dan *post-test* yaitu soal nomor 9 dan 10 tentang tanda dan gejala ISPA. Jumlah responden yang menjawab salah pada saat *pre-test* yaitu 27 orang. Hal ini dikarenakan soal yang bersifat teoritis.¹¹ Responden belum mengetahui apa saja tanda gejala ISPA ringan, sedang, dan berat sehingga responden kesulitan menjawab item soal tersebut. Setelah diberikan intervensi dari 27 orang responden yang menjawab salah pada soal nomor 9, 10 orang menjawab benar dan 8 orang menjawab benar untuk soal nomor 10. Peningkatan pengetahuan responden ini diasumsikan bahwa adanya pemberian edukasi melalui media buku saku digital selama 15 menit. Informasi yang disampaikan oleh peneliti melalui media buku saku digital tersampaikan dengan baik kepada responden, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan responden

pada *post-test*. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sari 2021 bahwa waktu yang dibutuhkan ibu untuk membaca buku saku sekitar 15-20 menit.¹²

Hasil uji bivariat menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* = $0,000 < 0,05$ berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media buku saku digital terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA pada balita di Desa Sukahening, Kecamatan Sukahening, Kabupaten Tasikmalaya.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Amal bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media buku saku.¹³ Buku saku digital adalah pengembangan dari buku saku cetak menjadi buku saku berbentuk digital. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi memanfaatkan media telepon seluler untuk menyampaikan informasi.¹⁴ Penelitian lain mengenai pendidikan kesehatan dengan media buku saku digital, terdapat perbedaan pengetahuan orang tua setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku yang disebar melalui *WhatsApp Group*.¹⁵

Pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media buku saku digital terhadap pengetahuan pencegahan ISPA pada balita, akan tetapi persentase peningkatan pengetahuan yang diperoleh cukup rendah karena durasi dan intensitas pemberian media buku saku digital yang belum optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media buku saku digital dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai pencegahan anemia.

Penelitian ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media buku saku digital terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA pada balita dengan nilai sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 60,58 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media buku saku digital sebesar 80,95.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan syukur peneliti panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada kedua orang tua beserta keluarga tercinta, seluruh jajaran direksi Poltekkes Kemenkes Bandung khususnya Jurusan Promosi Kesehatan, seluruh responden yang bersedia mengikuti penelitian beserta orang-orang yang terlibat di dalamnya, dan rekan-rekan seperjuangan yang telah mendukung serta memajukan do'a demi kelancaran penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

1. Usman A mayasari. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Penatalaksanaan Ispa Pada Balita Di Puskesmas Mambi Kabupaten Mamasa. *Bina Gener J Kesehat*. 2019;10(1):78-94. doi:10.35907/jksbg.v10i1.85
2. Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya 2018.*; 2018.
3. Dyasari DN. Gambaran Sikap Dan Tindakan Orang Tua Dalam Pencegahan ISPA Didusun Pondok Kebong Desa Kudungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang. *Orphanet J Rare Dis*.

- 2020;21(1):1-9.
<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/103855>
4. Pertiwi. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perubahan Pengetahuan mengenai Anemia pada Remaja di Kecamatan Jatinangor. *J Apl IPTEKS untuk Masyarakat*, 2019;8.
 5. Suhasimi A. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta; 2013.
 6. Jatmika SED, Maulana M, Kuntoro, Martini S. Pengembangan Media Promosi Kesehatan. K-Media; 2019.
 7. Oktavia A. Pengaruh Media Buku Saku Digital Terhadap pengetahuan Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri di SMPN 1 Cisarua. Published online 2021.
 8. Notoatmodjo. Promosi Kesehatan. Rineka Cipta; 2007.
 9. Astuti ND, Respati CA. Pengaruh Terapi Guided Imagery Terhadap Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur Di Ruang Bougenvil RSUD Dr. R. Koesma Tuban. *J Kebidanan Univ Islam Lamongan*. 2018;10.
 10. Wa Ode NNR, Zuntari DP. Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Vidio Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswi Kelas X Di Sman 8 Kendari. *MIRACLE J Public Heal*. 2020;3(2):172-178.
doi:10.36566/mjph/vol3.iss2/175
 11. Handayani S, Milie P. *The Influence Of Health Education Through Whatsapp Groups On The Knowledge And Attitudes Of Pregnant Woment In Early Detection Of Preeclamsia During The Covid 19 Pandemic*. *J Kebidanan*. 2020;XII(02):217-230.
 12. Sari IP, Trisnaini I, Ardillah Y, Sulistiawati S. Buku Saku Pencegahan Stunting sebagai Alternatif Media dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu. *Din J Pengabdian Kpd Masy*. 2021;5(2):300-304.
doi:10.31849/dinamisia.v5i2.4669
 13. Wijayanti I, Amal F. Perbedaan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan ISPA Pada Balita Sebelum dan Sesudah Diberikan Buku Saku. *J Midwifery Sci Basic Appl Res*. 2021;3.
 14. Anita Y. Pengembangan Buku Saku Digital Berbasis Science, Technology, Engineering, And Mathematics (STEM) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik. Published online 2021.
 15. Ferizia G iranda, Kumalasari D. Psikoedukasi Mendampingi Anak Belajar dari Rumah Melalui Buku Saku Untuk Orang Tua. *J Pengabdian Kpd Masy*. 2021;1.